



## Problematika Deteksi Tumbuh Kembang Anak Di Lembaga RA Wilayah Kedung

Siti Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Nikmah Quthrotun Nada<sup>2</sup>, Fitria Lukai Lu'Liya<sup>3</sup>, Ifroatul Farida<sup>4</sup>, Rani Dahliyatul Azhari<sup>5</sup>, Savana Maulistiroh<sup>6</sup>, Umi Latifah<sup>7</sup>, Magdalena Diva Agustinova<sup>8</sup>, Izzatin Nida Suroya<sup>9</sup>.

[ifroatulfaridah32331@gmail.com](mailto:ifroatulfaridah32331@gmail.com)

PIAUD, Fakultas Tarbiyah, IAIN  
Kudus Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan kegiatan untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang anak prasekolah. Tujuan penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rekapan dan menjelaskan problematika data deteksi tumbuh kembang anak. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan menggunakan analisis data triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian data deteksi tumbuh kembang anak yang diperoleh di lembaga RA wilayah Kedung sudah terpenuhi tetapi rekapan data tidak disesuaikan usia anak. Adapun problematika di lembaga RA hasil rekapan data disesuaikan berdasarkan kelompok kelas tidak sesuai berdasarkan usia anak.

**Kata Kunci:** deteksi tumbuh kembang, SDIDTK, Perkembangan

### Abstract

Early detection of child growth and development is an activity carried out to find deviations in growth and development in pre-school children. The purpose of this study is to find out the summary and explain the problems of data detection of child growth and development. The research method uses qualitative methods, namely by collecting data using observation, interviews, and documentation, data analysis using technical triangulation and source triangulation. The results of the research on child growth and development detection data obtained at the RA institution in the Kedung area have been fulfilled, but the data recap is not adjusted for the age of the child. As for the problems in the RA institution, the results of the data recap are adjusted based on class groups that are not suitable based on the age of the child.

**Keywords:** Problems, Growth and Development Detection, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan terbaiknya karena masalah kekurangan gizi, kemiskinan, atau bahkan lingkungan yang tidak mendukung, yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu masalah motorik, sosial, kognitif dan emosional anak. Sejatinnya, anak merupakan generasi penting penerus bangsa dalam pembangunan suatu negara. Sebagai harapan bangsa anak harus mempunyai kualitas baik yang mulai disiapkan sejak dini dengan tetap dipantau perkembangan dari bayi hingga dewasa dalam setiap perubahannya. (Mardhiyah et al., 2017, hal. 378).

Anak yang cerdas, sehat, dan memiliki akhlak mulia adalah harapan dari setiap orang tua. Anak untuk mencapai kriteria diatas, diperlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembang anaknya, salah satunya yaitu hereditas (warisan) atau genetik (gen). Selain adanya faktor keturunan, ada juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi seorang anak menurun kualitas tumbuh kembangnya. Hasil interaksi proses tumbuh kembang anak merupakan faktor genetik dengan faktor lingkungan yang menghasilkan. Faktor keturunan merupakan faktor yang berasal dari gen ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan dipengaruhi dari lingkungan fisik, psikologis, dan biologis. Pemantauan pada tumbuh kembang anak sendiri meliputi pemantauan fisik, psikis (mental), dan sosial (interaksi). Pemantauan tumbuh kembang anak harus dilakukan dengan rutin dan saling berkaitan.

Fazrin (2018) menjelaskan deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang anak pra sekolah sejak dini. Dengan mengantisipasi adanya penyimpangan perkembangan anak

dari awal, maka hendaknya guru beserta orang tua melakukan komunikasi serta koordinasi yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan perkembangan tersebut terjadi. Namun orang tua dapat mengamati pertumbuhan anak dengan menstimulusnya, seperti makan sendiri menggunakan sendok. Selain melalui stimulus anak, tumbuh kembang juga dapat dilakukan melalui pemantauan dari lingkungan masyarakat seperti halnya kegiatan rutin posyandu desa dan pendidik di lembaga sekolah. Maka dari itu, selain pendidik penting bagi orang tua, dan masyarakat mengetahui mengenai ilmu terkait deteksi dini tumbuh kembang pada anak. (Chamidah, 2012, hal. 1).

Menurut Chamidah (2012) rangkaian tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sejak kecil, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan berhak mendapatkan perkembangan yang optimal, oleh karena itu untuk memajukan suatu bangsa membutuhkan anak yang berkualitas dan berprestasi. Masa keemasan merupakan masa penting bagi seorang anak yang terjadi sekali dalam kehidupan anak dari usia 0-5 tahun. Anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan baik yang dihasilkan oleh interaksi dari faktor genetik dan faktor lingkungan akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih sehat sehingga anak akan memiliki kehidupan yang lebih baik.

Salah satu prosedur deteksi tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui adanya program Stimulus Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang terdapat di dalam buku KIA merupakan suatu program tumbuh kembang anak yang bisa dilihat dari segala sisi secara menyeluruh (komprehensif) yang berkualitas melalui adanya stimulasi, identifikasi dan intervensi. Tiga jenis deteksi tumbuh

kembang anak tersebut merupakan deteksi mengenai permasalahan tumbuh kembang anak, yang dilakukan untuk mendeteksi status gizi buruk dan anak yang mengalami masalah ukuran kepala lebih kecil dari yang di harapkan (mikrosefali) atau bentuk kepala lebih besar dari yang diharapkan (makrosefali).(Hening Prastiwi, 2019).

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti mengenai Stimulus Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak (SDIDTK) di RA terdapat 60 Anak usia pra sekolah terdiri dari kelompok A berjumlah 27 siswa dan kelompok B berjumlah 33 siswa, dimana wali murid melakukan deteksi tumbuh kembang anak dari program posyandu Desa Rau, yang di dampingi oleh pendidik RA. Mengingat pentingnya upaya pelaksanaan dan pengecekan deteksi tumbuh kembang pada anak usia dini maka di perlukan adanya peran guru dalam mendampingi melakukan pengecekan deteksi tumbuh kembang anak berdasarkan usia anak. Deteksi tumbuh kembang anak meliputi berat badan (BB), tinggi badan (TB) dan alat ukur lingkaran kepala menurut usia.

Berdasarkan kenyataan yang diterima, maka dari peneliti memiliki tujuan untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan problematika deteksi tumbuh kembang anak di Lembaga RA wilayah Kedung.

Penelitian ini menggambarkan mengenai pengukuran deteksi tumbuh kembang yang dilakukan oleh bidan desa serta problematika deteksi tumbuh kembang anak di Lembaga RA wilayah Kedung. Tujuan penelitian ini menggambarkan mengenai rekapan data dan menjelaskan problematika data deteksi tumbuh kembang anak di Lembaga RA wilayah Kedung. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu, agar setiap Lembaga yang melakukan rekapan data deteksi tumbuh

kembang anak di sesuaikan berdasarkan usia anak dan juga pelaksanaan kegiatan bidan desa terkait deteksi tumbuh kembang anak dan serta pemahaman kepada orang tua di wilayah Kedung.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif melalui metode kualitatif. Metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ini disajikan di RA wilayah Kedung dalam penyajian data yang diperoleh saat mengontrol tumbuh kembang anak dan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam identifikasi tumbuh kembang tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Media yang digunakan yaitu berupa daftar pertanyaan untuk mengecek keberadaan data deteksi tumbuh kembang anak yang dimiliki Lembaga pendidikan dan kualifikasi tenaga kependidikan, daftar wawancara dan dokumen berupa daftar jumlah guru serta kemampuan pendidikan guru berdasarkan jenjang pendidikan terakhir. Tenaga pendidik di Lembaga RA wilayah Kedung mulai dari kepala sekolah sampai tenaga pendidik berstatus sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) semua, Adapun yang belum untuk sekarang bersekolah Kembali. Observasi dilakukan untuk mengamati hal yang terjadi, penelitian dilakukan dengan upaya menghindari kesalahpahaman informasi yang didapat. Sedangkan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan sebanyak 3 kali dengan narasumber yang berbeda. Adapun narasumber pada penelitian ini yakni, kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid di RA wilayah Kedung.

Rachmawati (37) menjelaskan bahwa dalam melakukan wawancara dalam kurun

waktu satu jam harus selesai. Namun, waktu wawancara selesai kapan bergantung terhadap partisipan saat observasi berlangsung. Lama waktu dalam setiap wawancara di RA yakni 1 jam. Wawancara dilakukan setiap hari Selasa selama 3 kali yakni pada tanggal 4 April 2023, 15 April 2023 dan 30 Mei 2023.

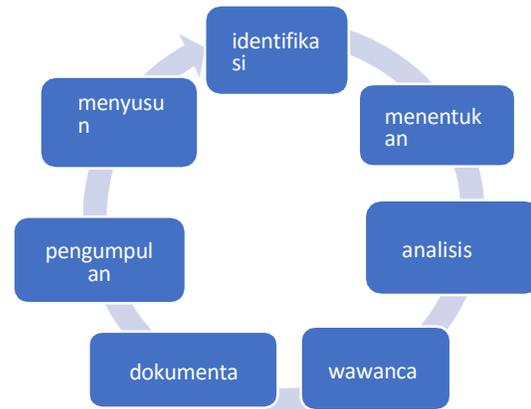
Hasil penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan secara terstruktur dengan menggunakan empat metode konseptual yaitu pengumpulan data dan reduksi data (Wandi 2013). Data yang terkumpul merupakan modal awal dari penelitian, yang darinya dilakukan analisis dan digunakan sebagai bahan masukan untuk menarik kesimpulan. Keakuratan informasi yang dikumpulkan di situs big data sangat penting. Validitas data disebut validitas data.

(Bachri, 2010, p. 54) Mekarisce, 2020, pp. (150–151) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode penelitian kualitatif yang harus di ketahui oleh peneliti dengan tujuan untuk mengecek atau mengumpulkan data melalui narasumber. Informasi yang di dapatkan telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti melalu berbagi berbagai sumber. Informasi di dapatkan melalui pengecekan data terhadap sumber yang sama sebagai bukti keabsahan data yang sudah valid. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti mendapatkan informasi data dengan cara membandingkan dan memeriksa informasi yang di dapatkan dengan cara yang berbeda. Ini dapat dicapai dengan cara berikut: (1) Membandingkan adanya data yang di dapatkan saat observasi dengan data yang di dapatkan pada saat wawancara (2) Perbandingan adanya subjek dengan adanya informasi yang didapatkan

(3) Perbandingan adanya hasil wawancara dengan adanya dokumen yang sudah terkait.

Berikut langkah-langkah penelitian tentang problematika di lembaga RA



Gambar 1. Tahapan penelitian dan pengembangan

Berikut hasil rekapan wawancara penelitian tentang problematika di lembaga RA

Peneliti : Apakah di lembaga RA terdapat pengecekan deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak?

Jawaban : Ya, ada

Peneliti : Berapa kali di lembaga RA melakukan pengecekan deteksi tumbuh kembang anak?

Jawaban : pengecekan tumbuh kembang anak dalam satu semester dilakukan 1 kali saja, biasanya dilakukan pada bulan Juli dan Agustus

Peneliti : Adakah jadwal tersendiri di lembaga RA saat melakukan pengecekan deteksi

pertumbuhan dan perkembangan anak?

Jawaban : Tidak ada, karena pihak lembaga menyesuaikan dari pihak bidan desa

Peneliti : Apakah saat pengecekan pendidik di lembaga RA ikut mengontrol pengecekan deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak?

Jawaban : Saat pengecekan pendidik di lembaga RA ikut berpartisipasi untuk mengukur misal lingkaran kepala, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak.

Peneliti : Apakah pengecekan deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak sudah disesuaikan usia?

Jawaban : Iya, sudah disesuaikan usia anak

Peneliti : Apakah pihak lembaga memiliki rekaman pengecekan perkembangan anak?

Jawaban : Pihak lembaga mempunyai. Akan tetapi, rekaman tersebut tidak disesuaikan dengan usia namun dari pihak lembaga disesuaikan dengan kelas anak.

Peneliti : Apakah pihak lembaga mempunyai alasan tersendiri, mengapa tidak disesuaikan dengan usia anak?

Jawaban : Karena pihak lembaga memang tidak melakukan pendataan sesuai usia anak

Peneliti : Apakah setelah selesai pengecekan terdapat kendala?

Jawaban : Tidak ada

Peneliti : Bagaimana tindakan pendidik untuk mengatasi hal tersebut?

Jawaban : Dari guru tidak ada, nanti dari desa akan melakukan pengecekan kembali. Misal anak usia segini kok kurang, nanti ada tindakan balik. Contoh stunting, nanti dari pihak posyandu. Dari pihak lembaga hanya laporan saja

Peneliti : Apakah selain dari posyandu, pihak lembaga memberikan tambahan vitamin?

Jawaban : Tidak, hanya memberikan makanan tambahan setiap satu bulan sekali. Kalau vitamin hanya diberikan pihak desa. Karena pihak sekolah takut memberikan vitamin tambahan dengan alasan beda vitamin beda manfaat. Biasanya dari lembaga memberikan susu dan buah. Namun juga memberikan susu dan buah setelah anak kegiatan olahraga, itupun 1 bulan 1 kali

Peneliti : Pemberian vitamin kan dari pihak posyandu, untuk vitaminnya jenis apa ya?

Jawaban : Vitamin dan obat cacung bulan Februari dan Agustus. Untuk obat cacung sejenis kapsul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendampingan SDIDTK

Astria & Apriansyah (2021) menjelaskan bahwa pengecekan tumbuh kembang anak merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk memeriksa anak sejak usia dini, apabila terjadi keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya dalam tumbuh kembang anak tersebut. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengambil tindakan dengan cepat, intervensi oleh ahlinya adalah langkah yang tepat dan dapat dilakukan ketika anak terlambat tumbuh kembang. Jika dalam penanganan terlambat dilakukan, tumbuh kembang anak akan sulit untuk ditangani.

Selain orang tua, pendidik akan merasa senang ketika melihat anak didiknya tumbuh dan berkembang sesuai usia anak, namun juga akan merasa sedih ketika melihat sebaliknya dari tumbuh kembang anak. Dari hal inilah, peran kerjasama antar

orang tua dengan pendidik dibutuhkan untuk membangun kepercayaan satu sama lain. Faktor lingkungan menjadi pengrauh dalam keberhasilan anak dalam tumbuh kembang, mulai dari keluarga sendiri sampai masyarakat sekitar. Dari hasil observasi wawancara, di RA wilayah Kedung telah melakukan pengecekan deteksi tumbuh kembang anak dengan tujuan menghindari keterlambatan perkembangan pada anak. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua dan pendidik berkontribusi penuh dalam tumbuh kembang anak dibuktikan dengan data rekap deteksi tumbuh kembang anak yang dimiliki baik dari orang tua maupun lembaga.

Pengukuran *antropometri* dapat dilakukan untuk pengecekan deteksi tumbuh kembang anak yang terdiri dari pengukuran lingkaran kepala, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan lingkaran lengan atas. Bagian dari *antropometri* dalam pengukuran berat badan yaitu digunakan untuk menilai hasil peningkatan jaringan tubuh serta penurunan semua jaringan yang dimiliki oleh tubuh. Setelah pengukuran berat badan langkah selanjutnya yakni pengukuran tinggi badan, merupakan bagian dari pengukuran *antropometrik* yaitu yang digunakan menilai adanya faktor genetik yang dapat mempengaruhi status gizi atau tidak. Saurina (2016, p. 67).

Di RA wilayah Kedung sudah melakukan deteksi tumbuh kembang yakni meliputi pengukuran lingkaran kepala, penimbangan berat badan, dan pengukuran tinggi badan anak. Dalam rekapan data deteksi tumbuh kembang anak RA wilayah Kedung tidak berdasarkan umur anak, akan tetapi dikelompokkan berdasarkan kelas.

Tabel 2. Laporan Pendampingan SDIDTK PAUD/KB/TK/RA

No	Nama	Tanggal Lahir	Jk	Dn	Alam	Tid. Berat. Lem.				KTD
						BB	PD	LS	TK	
1	ANANDA TANJUNGH	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
2	ANITA AGALIGA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
3	ANGGITYA LINDA	20/01/19	L	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
4	ANITA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
5	ANITA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
6	ANITA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
7	ANITA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
8	ANITA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
9	ANITA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		
10	ANITA	20/01/19	P	SEKELORAH	KAW	20	31	22		

### Pemberian Vitamin Tambahan

Catatan dari kegiatan program SDIDTK dilaksanakan dengan cara bertahap oleh pihak bidan desa yang ada di puskesmas, selanjutnya akan diberikan kepada Puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bertanggung jawab program tersebut. Program SDIDTK dilaksanakan karena adanya kesamaan proses yang terjadi antara di posyandu dan PAUD/TK. Namun pemeriksaan SDIDTK di PAUD/TK masih terbilang terbatas dilakukan orang tua dan masyarakat jika terdapat keinginan untuk datang langsung ke puskesmas, dilanjutkan dengan kunjungan bidan ke PAUD/TK. Jika orang tua dan masyarakat tidak memiliki keinginan dalam pemeriksaan, maka pemeriksaan di tingkat TK/RA akan tetap dilakukan di setiap bulan Februari dan Agustus dengan pemberian vitamin tambahan berupa vitamin A. (Khairunnisa et al., 2022, p. 5055). Lembaga RA wilayah Kedung melaksanakan program SDIDTK satu tahun dua kali yakni bulan Juli dan Agustus. Sedangkan, pemberian vitamin diberikan pada bulan Februari dan Agustus. Manfaat dari pemberian vitamin A sendiri yaitu tubuh anak akan terpenuhi satu zat gizi untuk melindungi anak dari resiko penyakit

pertumbuhan dan perkembangan. Dari hal tersebut, penting bagi orang tua dan pendidik untuk tidak melewatkan pemberian vitamin A untuk anaknya.

### **Pemberian Makanan Tambahan**

Selain mendorong tumbuh kembang anak, dukungan dengan makanan bergizi juga sangat diperlukan. Gizi memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak sangat membutuhkan makanan yang cukup, sehingga nilai gizi makanan harus di perhatikan agar anak dapat tumbuh dengan optimal. Menurut Fadlillah berpendapat bahwa “anak akan tumbuh dengan optimal apabila di berikan makanan bergizi”. (Equada et al., 2022, p. 2278). Selain mendapatkan vitamin dari bidan desa, pendidik RA juga memberikan tambahan makanan berupa susu dan buah seperti melon dan papaya setelah olahraga setiap satu bulan satu kali. Manfaat pemberian makanan tambahan sendiri yakni sebagai tambahan gizi untuk anak dan sebagai upaya dalam pemberian ilmu baru untuk para ibu. Makanan yang diberikan dapat berbentuk makanan lokal seperti nugget sayuran.

### **Permasalahan Stunting Anak**

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak yaitu karena adanya permasalahan gizi dan cacingan. cacingan merupakan penyakit yang muncul akibat infeksi parasit berupa cacing didalam tubuh (Zuhkrina, 2022). Stunting bisa di sebabkan masalah asupan gizi yang banyak dikonsumsi ibu hamil selama anak masih di dalam kandungan maupun masih balita. adanya kekurangan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, masa nifas, adanya keterbatasan layanan kesehatan berupa pelayanan pemeriksaan (*antenatal*), dan pelanan *post natal* serta rendahnya akses makanan gizi, dan adanya kerendahan akses sanitasi air

yang bersih bisa menyebabkan stunting.(Wati 2021). Di RA wilayah Kedung tidak terdapat peserta didik yang mengalami stunting, jika terdapat anak yang stunting maka mendapatkan tindakan langsung dari posyandu. Upaya *preventif* untuk mengurangi maslaah kejadian kecacingan di Indonesia yaitu melalui praktek *preventif dan promotif* melalui pola hidup sehat dan sanitasi serta pemberian obat cacing secara utuh.

Winarsih&Hartini,(2020,hal.103)

menjabarkan bahwa selain guru orang tua juga mempunyai peran memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena sudah menjadi tugas orang tua untuk memahami dasar-dasar tumbuh kembang anak. Mengasuh anak, memahami penggunaan mainan dan memahami keterampilan interaktif anak. Orang tua dari RA wilayah Kedung memahami bahwa mengetahui tumbuh kembang anak bukan hanya tugas guru dengan ikut rutin posyandu yang di Desa wilayah Kedung.

### **PENUTUP**

Hasil penelitian problematika deteksi tumbuh kembang anak di lembaga Ra wilayah Kedung menunjukkan bahwa di RA sudah melakukan pengukuran deteksi tumbuh kembang anak tentang pertumbuhan dan perkembangan, termasuk pengukuran lingkaran kepala dan panjang. Hasil data rekapan dari bidan desa sesuai menurut usia, akan tetapi hasil rekapan yang dimiliki oleh lembaga RA di kelompokkan berdasarkan kelompok kelas tidak sesuai usia. Diharapkan pendidik RA dapat mengecek tumbuh kembang anak peserta didiknya dan menyusun data SDIDTK berdasarkan usia yang sesuai. Peneliti diharapkan dapat memantau faktor- faktor lain yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astria, & Apriansyah, C. (2021). Implementasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di PAUD KB Al-Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6787–6791.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Chamidah, A. N. (2012). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. In *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. 1, Issue 3). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/789>
- Equada, V., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2022). Pelaksanaan program makanan bergizi melalui kegiatan makan bersama di tk mujahidin 2 pontianak timur. 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58985>
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, N. M., & Smaut, M. Y. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6–14. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>
- Hening Prastiwi, M. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jiksh*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., Latifah, L., & Yunitawati, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5052–5065. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1885>
- Mardiyah, A., Sriati, A., & Prawesti, A. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 378–383.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mushab, M. A. U. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12.
- Rachmawati, I. N. (n.d.). Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. 35–40.
- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i1.485>
- Wati, L., Pujiati, W., & Nirnasari, M. (2021). Peningkatan Gizi Seimbang dan Deteksi Tumbuh Kembang pada Anak di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 324. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.271>
- Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.82>
- Zuhkrina, Y. (2022). BERKALA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. 1, 96–102.